

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan , Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian berupa data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016,hlm.7). Data yang dihasilkan dalam penelitian adalah profil motivasi berprestasi siswa kelas XII IIS MAN Purwakarta yang diungkap melalui instrumen motivasi berprestasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dengan metode *quasi eksperiment* atau pengamatan semu. Penelitian *quasi eksperiment* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016,hlm.77). Rancangan *quasi experimental* dengan *nonequivalent control group design* yang desainnya hamper sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random(Sugiyono, 2016,hlm 79). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diseleksi tanpa prosedur penempatan acak. Kedua kelompok sama-sama memperoleh *pretest* dan *posttes*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *treatment* atau pelakuan. Kelompok eksperimen diberikan pelakuan dengan bimbingan klasikal melalui teknik pelatihan, sedangkan kelompok kontrol diberi pelakuan biasa dengan teknik ceramah. Dengan demikian pelakuan yang diberikan akan lebih akurat dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2012: 310). Hasil penelitian akan diketahui dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

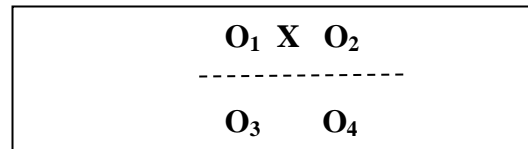
Desain penelitian dengan menggunakan model *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.1
Model *Pretest-Posttest Control Group Design*



(Sugiyono,2016,hlm.79)

Keterangan :

O_1 = *Pre-test* pada kelompok eksperimen.

O_3 = *Pre-test* pada kelompok kontrol.

X = *Perlakuan*

O_2 = *Post-test* pada kelompok eksperimen.

O_4 = *Post-test* pada kelompok kontrol.

Keefektifan ditinjau dari hasil perbandingan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai O_2 secara signifikan lebih tinggi dari O_4 , *treatment* yang dilaksanakan efektif.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Purwakarta, Jl.Veteran, No.299. Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta kabupatena Purwakarta. MAN Purwakarta merupakan sekolah atau Madrasah Negeri satu-satunya di Purwakarta yang jumlah siswanya 968 dan 2 guru BK Tahun Ajaran 2017/2018. Partisipan pada penelitian adalah siswa kelas XII IIS 1 dan kelas XII IIS 3 MAN Purwakarta.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah siswa MAN Purwakarta kelas XII. IIS yang berjumlah 101 siswa sedangkan sampel penelitiannya berjumlah 66 siswa yang terdiri dari Kelas XII IIS.1 berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XII.IIS.3 berjumlah 32 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan pengisian skala motivasi

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berprestasi. Data penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Pemilihan populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Siswa kelas XII berada dalam tahap remaja, dimana masa remaja merupakan suatu titik kritis dalam hal prestasi dan kebutuhan untuk berprestasi merupakan salah satu kebutuhan pada masa remaja.
- b. Siswa kelas XII berada pada rentang usia 16-17 tahun yang dalam lingkup psikologi perkembangan individu sedang memasuki masa remaja tengah dan berada pada masa perubahan kepribadian. Pada masa remaja banyak kondisi kehidupan yang turut membentuk pola kehidupan dan mempengaruhi motif berprestasi.
- c. Siswa kelas XII masa pertengahan mengenal lingkungan. Remaja sudah mengenal lingkungan sehingga remaja terlena dengan lingkungannya dan melupakan prestasinya.
- d. Kelompok kelas eksperimen dan control sama-sama kelas XII dan kelas IIS
- e. Siswa Kelas XII.IIS 1 dan XII.IIS.3 adalah siswa yang homogen dan mempunyai motif berprestasi pada kategori rendah.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Variabel yang dioperasionalkan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu efektivitas bimbingan Klasikal dan motivasi berprestasi. Definisi ke dua variabel dioperasionalkan berdasarkan konseptual pada landasan teori.

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yang mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Motivasi berprestasi termasuk kedalam model *affective arousal model* yang di ungkap dalam berbagai aspek sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan Berprestasi (N), menunjukkan adanya keinginan atau harapan untuk mencapai suatu hasil yang didasarkan implisit, keinginan atau harapan mengenai suatu pekerjaan yang bersifat umum.
- 2) Kegiatan berprestasi (I), menunjukkan usaha atau cara-cara yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan, baik bersifat jasmani maupun bersifat rohani.
- 3) Antisipasi tujuan (Ga+,Ga-) menunjukkan bagaimana seseorang membuat perhitungan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dengan mengantisipasi kemungkinan yang menunjukkan kegagalan atau keberhasilan.
- 4) Hambatan (Bp, Bw), menggambarkan hambatan, rintangan dan kesukaran yang harus di atasi dalam usaha mencapai tujuan. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari dalam diri maupun luar diri.
- 5) Bantuan (Nup), menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati membantu mendorong mencapai tujuan kearah pencapaian tujuan yang bersifat berkelanjutan.
- 6) Suasana perasaan (G+,G-) menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan yang meliputi perasaan positif dan negative

Tiga kategori perbandingan (UI, TI dan AI) merupakan rangkaian kesatuan untuk menunjukkan dengan pasti bahwa suatu riwayat mengandung perbandingan yang berhubungan dengan motif berprestasi. Tiga kategori perbandingan berhubungan dengan penyekoran tingkat prestasi. Dasar pemikiran antara riwayat fantasi tau double achievement imagery (TI) dan tidak menunjukkan fantasi mengenai hasil atau Unrelated imagery (UI) akan lebih jelas ketika penghitungan skor motif berprestasi.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan kepada seluruh siswa di suatu kelas yang jumlah siswanya antara 25 sampai 35 siswa atau 30 sampai 40 siswa. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan secara sistematis dan terencana dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memahami peserta didik
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan peserta didik
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai
- d. Persiapan layanan
- e. Memilih sistematika layanan bimbingan klasikal
- f. Mempersiapkan alat bantu
- g. Evaluasi layanan, dan
- h. Melakukan tindak lanjut

Teknik yang digunakan adalah dengan pelatihan motivasi berprestasi (*Achievement motivation training*) untuk kelompok eksperimen dan teknik ceramah untuk kelompok kontrol . Desain layanan bimbingan klasikal yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap transisi, 3) tahap kerja, 4) tahap akhir, 5) evaluasi, dan 6) tindak lanjut.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2010, hlm.160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan alat ukur motif berprestasi yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan penggunaan instrument Motif Berprestasi dari

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan karena memiliki karakteristik definisi operasional penelitian, selain itu instrument yang digunakan memiliki standarisasi secara ilmiah dan empiris sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Pada instrumen terdapat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk meningkatkan karakteristik dan gambaran motif berprestasi siswa kelas XII IIS.I MAN Purwakarta. Pada setiap pernyataan terdapat dua pilihan yang terdiri dari A dan B, peserta diminta memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dan menyerupai diri. Pelaksana untuk *pretest* dan *posttet* dilakukan oleh Tester dari LPPB FIP Universitas Indonesia.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang motivasi berprestasi, berikut kisi-kisi instrument yang dikutip dari Budiman & Akhmad (2005).

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

No	Sub Kategori	Butir Pernyataan
1	Adanya Suatu Hal yang ingin dicapai (AI)	Pernyataan A:
	a. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1,6,11,16,21,26,31,36,41,46
	b. Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	2,7,12,17,22,27,32,37,42,47
	c. Intensitas kecemasan pencapaian tujuan yang ingin di capai (Ga+)	3,8,13,18,23,28,33,38,33,48
	d. Intensitas kecemasan pada kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	4,9,14,19,24,29,34,39,44,49
	e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dari diri sendiri dalam mencapai tujuan (Bp)	5,10,15,20,25,30,35,40,45,
	f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri dalam mencapai tujuan (Bw)	50 51,56,61,66,71,76,81,86,91,

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	96
	h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	52,57,62,67,72,77,82,87,92,97
	i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	53,58,63,68,73,78,83,88,93,98
	j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (n.Ach)	54,59,64,69,74,79,84,89,94,98 55,60,65,70,75,80,85,90,95,100
2	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B: 26 s.d 50 & 76 s.d.100
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	Pernyataan B: 01 .d.25 dan 51 s.d.75

3. Uji Coba Instrumen

Instrument motivasi berprestasi tidak dilakukan penimbangan karena menggunakan instrument dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Indonesia bandung dan dikonsultasikan kepada dosen ahli penyusun instrumen motivasi berprestasi sebagai tim pengembang instrument.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Budiman dan Akhmad (2005, hlm.4), diperoleh informasi validasi dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dfiproleh oleh peneliti. (Sugiyono, 2016,hlm.267). validitas instrument motif berprestasi sebagai berikut.

Table 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Lab Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

No	Nama Validitas	Indeks Validitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicap[ai (AI)	0,164 – 0,692

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Tidak adanya suatu hal yang ingin dicapai (UI)	0,097 – 0,764
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	0,191 – 0,572

Pengujian reabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrument atau sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Sugiyono, 2010, hlm 183). Reabilitas instrument merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrument dapat dipercaya. Reabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat ke ajegan. Metode yang digunakan dalam uji reabilitas adalah metode *alpha* dengan memanfaatkan program SPSS.

Reabilitas alat ukur digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang di pakai, apabila digunakan beberapa kali objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 168). Reabilitas alat ukur motif berprestasi sebagai berikut.

Table 3.4
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

No	Nama Validitas	Indeks Reabilitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicap[ai (AI)	0,727 (Tinggi)
2	Tidak adanya suatu hal yang ingin dicapai (UI)	0,781 (Tinggi)
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	0,637 (Tinggi)

F. Prosedur dan Tahap Penelitian

- 1) Penyusunan proposal penelitian, sebelum proposal penelitian dibuat, terlebihdahulu ditentukan permasalahan yang akan diteliti dengan studi literature, selanjutnya menulis proposal. Lingkup bahasan proposal penelitian mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional variable, kerangka teoritis, metode penelitian, populasi dan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel penelitian, teknik dan instrument penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

- 2) Pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab penelitian yang dianjurkan.
- 3) Permohonan izin penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Pasca Sarjana UPI, dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.
- 4) Pelaksanaan pengumpulan data, berupa penyebaran angket yang dilakukan di kelas XII MAN Purwakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Mencek alat pengumpulan data dan mengecek kelengkapan pedoman.
 - b. Mengecek peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
 - c. Menjelaskan petunjuk pengertian angket kepada peserta didik, kemudian mengisinya.
 - d. Mengumpulkan angket setelah peserta didik selesai mengerjakan.
 - e. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.
 - f. Pengolahan dan analisis data tentang motivasi berprestasi mahasiswa yang menghasilkan teori motivasi berprestasi siswa dan dijadikan dasar rumusan buat perencanaan layanan bimbingan klasikal.
 - g. Penetapan sampel penelitian
 - h. Penyusunan program bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, yang selanjutnya dilakukan pertimbangan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling untuk menghasilkan strategi bimbingan klasikal yang layak.
 - i. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.
 - j. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan layanan bimbingan klasikal.

- k. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
- l. Penulisan draft tesis.

5). Tahap Pelaporan

- a. Konsultasi draft tesis pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft tesis setelah melaksanakan konsultasi.
- c. Finalisasi draft tesis untuk ujian sidang tahap 1.
- d. Revisi setelah sidang tahap 1.
- e. Ujian sidang tahap 2 untuk pertanggung jawaban karya ilmiah (tesis) yang telah dibuat.

G. Rencana Intervensi

Intervensi bimbingan klasikal dengan menggunakan intervensi *Achievement Motivation Training* untuk kelas eksperimen dan ceramah untuk kelas kontrol. Adapun tahapan layanan bimbingan klasikal sebagai berikut :

1. Pra Classroom

Pra Classroom merupakan tahap awal sebelum intervensi dilakukan. Pertama melakukan observasi dengan mengetahui informasi dari guru kebiasaan belajar siswa , pengamatan kedisiplinan siswa dari masuk dan keluar ketika belajar. Kedua melakukan *pretest* dengan menyebarkan angket motif berprestasi siswa MAN Purwakarta Kelas XII IIS untuk mengetahui keadaan motivasi berprestasi siswa.

2. Penyusunan Program

Pengembangan program efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dimulai dengan melakukan *need assessment* berdasarkan analisis sdata mengenai gambaran motif berprestasi siswa MAN Purwakarta kelas XII IIS.I dan XII IIS 3

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Validasi Program

Validasi program dilakukan oleh Prof. Dr. Ahman, M.Pd dan Dra. Tati Kustiawati, M.Pd, selaku pakar bimbingan dan konseling, serta Dra. Ia Kurniati, M.Pd. sebagai guru praktisi BK MAN 1 Kota Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan perbaikan dan revisi program efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

4. Program Hipotetik

Tersusun program bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sebagai program baru dalam program bimbingan dan konseling di MAN Purwakarta. Program berisi tentang rasional, deskripsi kebutuhan siswa kelas XII IIS 1 dan kelas XII IIS 3 MAN Purwakarta, tujuan intervensi, desain intervensi, asumsi dasar, strategi pelaksanaan intervensi bimbingan, indikator keberhasilan dan evaluasi.

5. Tahap Pelaksanaan

a. Sesi pertemuan

Selanjutnya, menentukan sampel penelitian yaitu kelas dari siswa yang memiliki motif berprestasi rata-rata pada kategori rendah. kemudian dibagi dalam dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control. Kelompok kelas eksperimen diberikan intervensi bimbingan klasikal dengan metode pelatihan motivasi berprestasi (*achievement motivation training*) sedang kelompok kelas control juga diberikan intervensi dengan metode ceramah. Tahap selanjutnya melaksanakan proses intervensi yang dilakukan selama enam sesi untuk mengembangkan motivasi berprestasi pada siswa.

Gazda (dalam Widhia 2008, hlm.33) bimbingan klasikal diberikan kepada siswa yang jumlahnya dari mulai 20 orang sampai 35 orang. Waktu pelaksanaan sekitar 45 hingga 90 menit per sesi pertemuan. Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan selama enam sesi yang

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun menjadi enam tema utama dengan durasi 45-90 menit setiap sesi pertemuan. Keenam tema yang dikembangkan antara lain adalah :

Table 3.5
Sesi pertemuan

Sesi	Tema
Pertama	Motivasi berprestasi
Kedua	Kegiatan berprestasi dan tidak berprestasi
Ketiga	Antisipasi tujuan
Keempat	Menanggulangi hambatan
Kelima	Menumbuhkan prasaan positif terhadap diri
Keenam	Perlunya bantuan

Pada setiap sesi dilakukan tahapan pelaksanaan sesuai dengan panduan pelaksanaan bimbingan klasikal dari Ditjen DTK tahun 2016, mencakup tahap awal , tahap inti , dan tahap penutup. Berikut penjelasan tahapan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal :

a. Tahap awal

- 1) Menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa semangat membuat siswa kata-kata motivasi diri. Pernyataan tujuan yang berisi penyampaian tujuan bimbingan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pelatihan motivasi berprestasi dan ceramah. Di tambah proses *ice breaking/* games sederhana.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan
 - 3) Konsolidasi. Konsolidasi merupakan tahapan konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan konsolidasi terhadap tugas-tugas yang diberikan.
 - 4) Transisi. Transisi merupakan tahap konselor menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan.
- b. Tahap Inti
- 1) Kegiatan peserta didik, yaitu dengan melakukan berbagai tugas serta tanggungjawab yang telah dijelaskan.
 - 2) Kegiatan Guru BK/Konselor yaitu konselor memberikan materi kegiatan.
- c. Tahap Penutup
- 1) Guru BK atau konselor memberikan penguatan terhadap perencanaan siswa.
 - 2) Guru BK atau konselor merencanakan tindak lanjut

6. *Pasca Classroom*

Melakukan *posttest* setelah semua sesi selesai untuk mengetahui perkembangan motivasi berprestasi siswa. Kemudian membandingkan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control. Membuat hasil dan kesimpulan dari intervensi yang telah dilakukan.

H. Analisis Data

1. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran data hasil ukur motivasi berprestasi mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut:

- 1) Menghitung kostistensi dengan cara membuat 4 garis diagonal. Diagonal pertama pada pernyataan nomor 1,7,13,19, dan 25; diagonal ke dua pada nomor 26,32,38,44, dan 50; diagonal ke tiga 51,57,63,69, dan 75; diagonal ke empat pada nomor 76,82,88,94, dan 100. Perhatikan pada diagonal

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sejajar terdapat pernyataan yang sama, apabila responden memilih pernyataan yang sama beri tanda *checklist* (✓) pada kotak yang tersedia pada lembar jawaban. Hitung pernyataan yang sama kemudian jumlahkan pada kotak "Kon".

- 2) Menjumlahkan item nomor 1,6,11,21,26,31,36,41,dan 46 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan A sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan ditulis pada kolom AI sesuai dengan baris masing.
- 3) Menjumlahkan item nomor 1,6,11,21,26,31,36,41,46 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan B sampai pada baaris ke lima. Hasil penjumlahan ditulis pada kolom UI sesuai dengan barisan masing-masing.
- 4) Menjumlahkan item nomor 56,61,66,71,81,86,91, 96 dan baris berikutnya yang memilih pernyatan A sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan dituliskan pada kolom AI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 5) Menjumlahkan item nomor 56,61,66,71,81,86,91,96 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan B sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan ditulis pada kolom UI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 6) Hasil AI dikurangi hasil UI dan berada pada baris yang sama kemudian ditempatkan pada kolom S. Penjumlahan ini dilakukan sampai pada baris ke sepuluh. Jumlahkan seluruh angka yang terdapat pada kolom S.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran motif berprestasi siswa. Gambaran motif berprestasi siswa kelas XII IIS MAN Purwakarta diperoleh melalui batas kelompok untuk mengetahui motif berprestasi siswa berada pada kategori tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah. tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan pengkategorian dengan menjumlahkan skor dari sejumlah pernyataan, selanjutnya ditentukan panjang setiap kelas dengan rumus berikut (Furqon,2009,hlm24-25)

$$R = \frac{X_{maks} - X_{min}}{Bk}$$

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- R = Panjang kelas
 X_{maks} = Skor maksimum
 X_{min} = Skor minimum
 Bk = Banyak kelas

- b. Mengelompokan data menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

Table 3.6
Pengkategorian Skor berdasarkan Aspek Motivasi Berprestasi

Skala Skor	Kategori
>8	Tinggi Sekali (TS)
5 – 7	Tinggi (T)
2 – 4	Sedang (S)
-1 – 1	Rendah (R)
<-2	Rendah Sekali (RT)

Tabel 3.7
Pengkategorian Skor Motivasi Berprestasi Siswa

Skala Skor	Kategori
>64	Tinggi Sekali (TS)
55 – 64	Tinggi (T)
45 – 54	Sedang (S)
35 – 44	Rendah (R)
<34	Rendah Sekali (RT)

Interprestasi dari setiap kategori motif berprestasi adalah sebagai berikut.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Table. 3.8
Intervensi Skor Kategori Motif Berprestasi Siswa

Kategori Motif Berprestasi	Skor	Interprstasi
Sangat rendah	<34	Siswa yang memiliki motif berprestasi sangat rendah ditunjukkan dengan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, tidak memiliki kebutuhan memperoleh hasil, tidak melakukan kegiatan memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap tujuan, kecenderungan berpikir lebih banyak terhadap kegagalan, tidak dapat mengantisipasi hambatan dalam dan luar diri, tidak memiliki kepuasan terhadap hasil, kurang percaya diri, memiliki perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, tidak mampu melakukan dorongan yang mengarah terhadap kegiatan, dan memiliki intensitas rendah untuk mencapai hasil
Rendah	34-44	Siswa yang memiliki motif berprestasi sangat rendah ditunjukkan dengan, tidak memiliki kebutuhan memperoleh hasil, tidak melakukan kegiatan memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap tujuan, kecenderungan berpikir lebih banyak terhadap kegagalan, tidak dapat mengantisipasi hambatan dalam dan luar diri, tidak memiliki kepuasan terhadap hasil, memiliki perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, tidak mampu melakukan dorongan yang mengarah terhadap kegiatan, dan memiliki intensitas rendah untuk mencapai hasil
Sedang	45-54	Siswa yang memiliki kebutuhan memperoleh hasil, melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap pencapaian tujuan, memiliki kecenderungan berpikir cara menghindari hambatan, dapat mengatasi hambatan dari diri dan luar diri, perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, mampu mengarahkan dorongan yang memanfaatkan kegiatan dan minimal melakukan kegiatan mencapai hasil
Tinggi	55-64	Siswa yang memiliki kebutuhan tinggi dalam memperoleh hasil, melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, memiliki intensitas tinggi terhadap pencapaian tujuan, tidak memiliki kecenderungan berpikir terhadap kegagalan, dapat

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengatasi hambatan dari diri dan luar diri, memiliki kepuasan terhadap hasil yang di capai, memiliki perasaan positif ketika melakukan usaha memcapi tujuan, memanfaatkan dorongan yang mengarah pada kegiatan, dan memiliki intensitas tinggi untuk mencapai hasil dengan sebaik bainya.
Sangat Tinggi	>65	Siswa yang memiliki tujuan yang jelas, memiliki kebutuhan tinggi dalam memperoleh hasil, melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, memiliki intensitas tinggi terhadap pencapaian tujuan, tidak memiliki kecenderungan berpikir terhadap kegagalan, dapat mengatasi hambatan dari diri dan luar diri, memiliki kepuasan terhadap hasil yang di capai, memiliki perasaan positif ketika melakukan usaha memcapi tujuan, memanfaatkan dorongan yang mengarah pada kegiatan, dan memiliki intensitas tinggi untuk mencapai hasil dengan sebaik bainya.

Selanjutnya pernyataan penelitian mengenai rancangan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kotivasi berprestasi siswa kelas XII IIS MAN Purwakarta dijawab dengan kajian teoritis dengan fakta penelitian dan uji-t dengan SPSS 17.